

## PENERAPAN LKS PADA METODE RESITASI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 1 HILIRAN GUMANTI

Rita Oktavinora<sup>1</sup>, Rena Sepria<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok  
[ritaoktavinora@yahoo.com](mailto:ritaoktavinora@yahoo.com)

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the effect of the application of LKS on the recitation method on understanding students' mathematical concepts on the subject of Two Variable Linear Equations (PLDV). This type of research is a quasi experiment with a Randomized Control Group Only Design study design. The population in this study were grade VIII students of Hiliran Gumanti 1 Junior High School with Cluster Random Sampling sampling technique and the selected sample was students of class VIII<sub>3</sub> as the experimental class and class VIII<sub>4</sub> as the control class, which used the normality test and population homogeneity test first. with the Bartlet test. After the learning process is carried out in the sample class, a test is done at the end, namely a test of understanding mathematical concepts consisting of 5 items with essay forms. From the test results, it was seen that most of the students were above the KKM, then to test the research hypothesis first on the final test results were tested for normality and homogeneity in the sample class. For the normality test in the experimental class,  $L_0 < L_{tabel}$  ( $0.1335 < 0.1933$ ) and the control class  $L_0 < L_{tabel}$  ( $0.1928 < 0.1933$ ), means that the two sample classes are normally distributed, while the homogeneity test is obtained  $F_{count} < F_{table}$  ( $1.14 < 2.12$ ), meaning that both sample classes have a homogeneous variance. Furthermore, the hypothesis test is performed using the t test, after the calculation is done, it is obtained  $t_{count} > t_{table}$  ( $1.81 > 1.68$ ), then the decision is  $H_0$  rejected. It can be concluded that the understanding of students' mathematical concepts with the application of LKS on the recitation method is better than understanding the mathematical concepts of students by using the recitation method without LKS at the 1 st Hiliran Gumanti Middle School.*

**Keywords:** *Student Worksheets, Recitation and Understanding Methods.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan LKS pada metode resitasi terhadap pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV). Jenis penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan rancangan penelitian *Randomized Control Group Only Design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Hiliran Gumanti dengan teknik pengambilan sampel *Cluster Random Sampling* dan sampel yang terpilih adalah siswa kelas VIII<sub>3</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII<sub>4</sub> sebagai kelas kontrol, yang terlebih dahulu pada data tersebut dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas populasi dengan uji *Bartlet*. Setelah dilakukan proses pembelajaran pada kelas sampel maka dilakukan tes di akhir yaitu tes pemahaman konsep matematika yang terdiri dari 5 butir soal dengan bentuk essay. Dari hasil tes terlihat bahwa sebagian besar siswa berada di atas KKM, selanjutnya untuk uji hipotesis penelitian terlebih dahulu pada hasil tes akhir dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada kelas sampel. Untuk uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh  $L_0 < L_{tabel}$  ( $0,1335 < 0,1933$ ) dan kelas kontrol  $L_0 < L_{tabel}$  ( $0,1928 < 0,1933$ ), artinya kedua kelas sampel berdistribusi normal, sedangkan untuk uji

homogenitas diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,14 < 2,12$ ), artinya kedua kelas sampel memiliki variansi yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t, setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,81 > 1,68$ ), maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa dengan penerapan LKS pada metode resitasi lebih baik daripada pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan metode resitasi tanpa LKS di SMPN 1 Hiliran Gumanti.

**Kata Kunci** : Lembar Kerja Siswa, Metode Resitasi dan Pemahaman Konsep.

## PENDAHULUAN

Matematika dapat dikatakan sebagai landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis dan sistematis. Menurut Kline dalam Suherman (2003:17) “Bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam”. Oleh karena itu, matematika dijadikan salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, sampai perguruan tinggi.

Sehubungan dengan pentingnya matematika bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah seharusnya kualitas pemahaman matematika ditingkatkan. Berbagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan agar mutu pendidikan matematika lebih baik, diantaranya meningkatkan kualitas guru matematika, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, menambah persediaan buku pegangan siswa dan guru, serta penyempurnaan kurikulum.

Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan matematika dan hal pokok yang pertama kali harus ditanamkan pada siswa, karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan persyaratan pemahaman konsep sebelumnya. Keberhasilan siswa dalam memahami konsep matematika berdampak terhadap hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dalam melihat sejauh mana pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kenyataannya kelas VIII SMPN 1 Hiliran Gumanti, masih banyak siswa mendapat nilai yang rendah dan belum mampu memahami berbagai konsep matematika dengan baik. Hal ini terlihat dari nilai Ulangan Harian 1 semester 1 pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Hiliran Gumanti.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Hiliran Gumanti ditemukan bahwa proses belajar yang terjadi selama pembelajaran matematika berlangsung satu arah, dimana siswa hanya menerima dan fokus pada apa yang diberikan guru tanpa berusaha untuk memahami

terlebih dahulu, sehingga siswa kurang paham dengan konsep yang diajarkan guru. Siswa kurang menanggapi atau memberi respon mengenai materi yang diajarkan.

Hasil wawancara peneliti dengan guru matematika ibu RKC, S.Pd SMPN 1 Hiliran Gumanti, didapat informasi bahwa sewaktu pembelajaran berlangsung, siswa kurang berani mengeluarkan ide atau pendapat dan takut bertanya jika ada materi yang kurang dimengerti. Sehingga sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Kemudian pada saat guru menjelaskan tentang penyelesaian suatu soal di papan tulis, siswa hanya mencatat jawaban yang diberikan guru tanpa memahami terlebih dahulu. Sehingga apabila guru memberikan soal latihan yang berbeda dengan contoh soal, siswa terlihat bingung dan kurang mampu menyelesaikannya, padahal soal tersebut masih menggunakan rumus yang sama. Padahal, jika siswa paham dengan konsep yang diajarkan guru, maka apapun bentuk soal yang diberikan pasti siswa bisa untuk mengerjakannya dengan baik. Serta pemberian tugas yang belum teratur dan tidak disertai dengan penugasan penyelesaian tugas.

Ketika membuat tugas terlihat beberapa siswa belum mengerjakannya, belum mampu berusaha dan menggunakan buku sumber, siswa lebih suka menyalin punya temannya yang sudah selesai. Ketika guru bertanya, siswa kurang mampu menjawab dan akhirnya akan berdampak kepada nilai siswa yang bersangkutan. Salah satu hal penting harus dimiliki siswa dalam belajar adalah penguasaan bahan pelajaran. Siswa yang kurang menguasai bahan pelajaran akan mendapatkan nilai yang rendah. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode resitasi.

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu, agar siswa melakukan kegiatan belajar untuk menanamkan konsep yang lebih dalam pada suatu materi pembelajaran dan kemudian harus mempertanggungjawabkannya. Pemberian tugas digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik, karena melaksanakan latihan-latihan. Metode resitasi dapat melatih pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar sendiri sehingga pembelajaran dapat diingat siswa lebih lama, dapat merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok, dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru, dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa.

Mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar dapat dilatih dengan pemberian Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai pedoman pembelajaran agar pembelajaran menjadi terarah sesuai konsep pembelajaran. LKS sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, sehingga siswa dapat mengukur tingkat penguasaannya terhadap materi yang sudah dipelajari. Selain itu penggunaan LKS dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai

bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah pemahaman konsep matematika siswa dengan penerapan LKS pada metode resitasi lebih baik daripada pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan metode resitasi tanpa LKS di SMPN 1 Hiliran Gumanti?".

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Eksperimen Kuasi. Menurut Syaodih (2011:207) "Eksperimen Kuasi minimal kalau dapat mengontrol satu variabel saja, meskipun dalam keadaan *matching*, memasangkan atau menjodohkan karakteristik, kalau bisa random lebih baik". Penelitian ini menggunakan dua kelas yang diberikan perlakuan yang tidak sama, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas yang diberi penerapan LKS pada metode resitasi, sedangkan pada kelas kontrol hanya diberi penerapan metode resitasi tanpa LKS. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Only Design*

Tahap pelaksanaan pada penelitian ini meliputi pelaksanaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan LKS pada metode resitasi dan pada kelas kontrol diterapkan metode resitasi tanpa LKS.

### 1. Kelas Eksperimen

#### a. Kegiatan Pendahuluan ( $\pm 10$ menit)

Pada awal pembelajaran guru memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar dan mengkondisikan suasana yang kondusif.

- 1) Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa.
- 2) Guru memotivasi, memberi apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### b. Kegiatan inti ( $\pm 60$ menit)

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru menyampaikan materi dan menerapkan metode resitasi dengan LKS, sebagai berikut.

- 1) Guru membagi kelompok yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan meminta siswa agar duduk dikelompoknya masing-masing.
- 2) Guru membagikan LKS Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) kepada setiap kelompok.
- 3) Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan dan membahas materi tersebut dan mengerjakan tugas yang ada di LKS.

- 4) Masing-masing kelompok mengerjakan tugas, dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui dan memahami jawaban tersebut, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 5) Guru mengawasi atau membimbing siswa atas pelaksanaan tugas secara berkelompok.
- 6) Guru meminta perwakilan dari beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- 7) Guru melakukan tanya jawab atau diskusi kelas atas tugas yang dibuatnya.
- 8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang kurang dimengerti oleh siswa.
- 9) Setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan hasil diskusi kelompok.
- 10) Untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari maka di akhir pelajaran guru memberikan tugas atau latihan.

c. Penutup ( $\pm 10$ menit)

Untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang baru saja dipelajari, siswa menyimpulkan materi dan guru memberikan penguatan.

- 1) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberi PR dan meminta siswa untuk mengulang pelajaran di rumah.

2. Kelas Kontrol

a. Pendahuluan ( $\pm 10$  menit)

Pada awal pembelajaran, guru mengkondisikan tempat duduk siswa dan kesiapan siswa sebagai berikut.

- 1) Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru memberikan apersepsi, motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti ( $\pm 60$  menit)

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pelajaran dengan menerapkan metode resitasi, sebagai berikut.

- 1) Guru membagi kelompok yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan meminta siswa agar duduk dikelompoknya masing-masing.
- 2) Guru menyajikan materi pelajaran keseluruhan
- 3) Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai contoh soal yang diberikan guru
- 4) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok dan siswa mengerjakan tugas tersebut

- 5) Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan dan membahas tugas yang diberikan.
- 6) Masing-masing kelompok mengerjakan tugas, dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui dan memahami jawaban tersebut, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 7) Guru mengawasi atau membimbing siswa atas pelaksanaan tugas secara berkelompok.
- 8) Guru meminta perwakilan dari beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- 9) Guru melakukan tanya jawab atau diskusi kelas atas tugas yang dibuatnya.
- 10) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang kurang dimengerti oleh siswa.
- 11) Setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan hasil diskusi kelompok.
- 12) Untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari maka di akhir pelajaran guru memberikan tugas atau latihan.

c. Penutup ( $\pm 10$  menit)

Pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan dengan

- 1) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberikan PR.

Instrumen penelitian yaitu tes akhir dengan indikator pemahaman konsep yang berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa. Langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Tes Pemahaman Konsep berbentuk soal essay
2. Validitas Tes

Teknik analisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menghitung Skor Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Analisis ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pemahaman konsep matematika siswa. Pemahaman konsep matematika siswa dinilai dari tes akhir yang mengandung indikator pemahaman konsep dengan penerapan LKS pada metode resitasi. Untuk mengukur pemahaman konsep matematika siswa digunakan rubrik analitik skala 4.

Tabel 1. Format Rubrik Analitik Skala 4 Untuk Pedoman Menentukan Pemahaman Konsep matematika Siswa

Skala	Indikator
1	2
3 (superior)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep</li> <li>2) Kemampuan mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).</li> <li>3) Kemampuan mengaplikasikan konsep atau logaritma pemecahan masalah</li> <li>4) Memberi contoh dan non contoh dari konsep.</li> <li>5) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika.</li> <li>6) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep</li> </ol>
2 (memuaskan dengan sedikit kekurangan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep dengan sedikit kekurangan</li> <li>2) Kemampuan mengklasifikasikan sebagian besar objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)</li> <li>3) Kemampuan mengaplikasikan sebagian besar konsep atau logaritma pemecahan masalah</li> <li>4) Memberi contoh dan non contoh dari konsep dengan sedikit kekurangan.</li> <li>5) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika dengan sedikit kekurangan.</li> <li>6) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep dengan sedikit kekurangan.</li> </ol>
1 (cukup memuaskan dengan banyak kekurangan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep dengan banyak kekurangan</li> <li>2) Kemampuan tidak mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)</li> <li>3) Kemampuan mengaplikasikan konsep atau logaritma pemecahan masalah dengan banyak kekurangan</li> <li>4) Memberi contoh dan non contoh dari konsep dengan banyak kekurangan.</li> <li>5) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika dengan banyak kekurangan.</li> <li>6) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep dengan banyak kekurangan</li> </ol>
0 (tidak memuaskan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kemampuan menyatakan ulang sedikit atau tidak ada sebuah konsep</li> <li>2) Kemampuan tidak mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)</li> <li>3) Kemampuan tidak mengaplikasikan konsep atau logaritma pemecahan masalah</li> <li>4) Tidak memberi contoh dan non contoh dari konsep.</li> <li>5) Tidak menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika.</li> <li>6) Tidak mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep</li> </ol>

Sumber: Dimodifikasi dari Penilaian Unjuk kerja, Iryanti (2004: 14)

Berdasarkan rubrik yang sudah dibuat dapat dinilai tes akhir yang dilakukan siswa. Skor yang diperoleh siswa masih harus dirubah ke dalam skala angka yang ditetapkan yaitu ke skala 0 - 100. Skor yang diperoleh siswa jika dikonversikan ke skala 0 - 100 yaitu skor yang diperoleh siswa dibagi skor maksimum dikali 100 (Dimodifikasi dari penilaian unjuk kerja, Iryanti 2004:18).

## 2. Analisis Data Tes Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Indikator Pemahaman Konsep

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan, apakah diterima atau ditolak. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap kelas sampel.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah skortes akhir kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan Uji *Lilliefors*. Langkah-langkah uji normalitas menurut Sudjana (2005:466). dapat dilihat pada halaman 26 Bab ini. Proses perhitungan Uji normalitas.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelas sampel mempunyai variansi homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

$$H_0 = S_1^2 = S_2^2$$

$$H_1 = S_1^2 > S_2^2$$

Uji yang akan digunakan adalah uji F, Sudjana (2005:249):

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = perbandingan antara variansi terbesar dengan variansi terkecil.

$S_1^2$  = variansi terbesar

$S_2^2$  = variansi terkecil

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel} \alpha (n_1 - 1, n_2 - 1)$ , dengan  $\alpha = 0,05$ , dengan kata lain variansi homogen.

### c. Uji Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen lebih baik dari pemahaman konsep matematika siswa kelas kontrol, dengan formulasi hipotesis:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$  = Rata-rata skor tes pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen

$\mu_2$  = Rata-rata skor tes pemahaman konsep matematika siswa kelas kontrol.

Jika kedua sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi homogen, maka uji statistik yang digunakan adalah uji t satu pihak, tetapi jika kedua sampel tidak berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametrik. Menurut Sudjana (2005:239):

Jika kedua sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen, maka rumus yang digunakan adalah.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata pemahaman konsep kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata pemahaman konsep kelas kontrol

$n_1$  = Jumlah siswa kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah siswa kelas kontrol

$S_1^2$  = Variansi pemahaman konsep kelas eksperimen

$S_2^2$  = Variansi pemahaman konsep kelas kontrol

S = Simpangan baku kedua kelas

Sujana (2005:243) menyatakan, kriteria pengujian yang berlaku adalah terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t(1 - \alpha)$  dan tolak  $H_0$  untuk t lainnya dengan derajat kebebasannya  $(n_1 + n_2 - 2)$

## HASIL PENELITIAN

Deskripsi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari tes yang diberikan pada kelas sampel. Setelah melaksanakan tes akhir dengan indikator

pemahaman konsep matematika siswa diperoleh data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh melalui tes akhir yang dilakukan pada akhir penelitian. Soal tes akhir berupa soal essay dengan 5 butir soal. Nilai tes akhir pemahaman konsep dapat dilihat pada. Tes pemahaman konsep matematika pada kelas eksperimen yang diikuti oleh 21 orang siswa dan pada kelas kontrol yang diikuti oleh 21 orang siswa. Skor tes kemampuan pemahaman konsep matematika pada kedua kelas sampel ini dilakukan perhitungan rata-rata ( $\bar{X}$ ), simpangan baku (S), nilai tertinggi ( $X_{maks}$ ) dan nilai terendah ( $X_{min}$ ), hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan rata-rata ( $\bar{X}$ ), simpangan baku (S), nilai tertinggi ( $X_{maks}$ ) dan nilai terendah ( $X_{min}$ ) tes akhir siswa kelas sampel

Kelas Sampel	$\bar{x}$	S	$x_{maks}$	$x_{min}$
Eksperimen	76,19	21,41	100	35
Kontrol	64,52	20,06	96	35

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen adalah 76,19 dan rata-rata kelas kontrol adalah 64,52. Sehingga terlihat bahwa rata-rata siswa dikelas eksperimen lebih baik dari pada di kelas kontrol.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep matematika siswa dengan penerapan LKS pada metode resitasi lebih baik daripada pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan metode resitasi tanpa LKS di SMPN 1 Hiliran Gumanti. Apakah hipotesis ini diterima atau ditolak maka untuk mengetahuinya dibandingkan skor pemahaman konsep matematika siswa pada kelas eksperimen dengan skor pemahaman konsep matematika siswa kelas kontrol dengan menggunakan uji-t satu pihak. Sebelum melakukan uji-t satu pihak maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*, dengan kriteria  $H_0$  diterima jika  $L_0 < L_{tabel}$  dengan taraf nyata 0,05 (Lampiran 20 Halaman 120 dan Lampiran 21 Halaman 121). Hasil uji normalitas data dari kedua kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	$L_0$	$L_{tabel}$	Hasil Uji	Kriteria
Eksperimen	21	0,1745	0,1866	$L_0 < L_{tabel}$	Data berdistribusi normal
Kontrol	21	0,1803	0,1866	$L_0 < L_{tabel}$	

Dari Tabel 3 didapat bahwa data hasil belajar kemampuan pemahaman konsep kedua kelas sampel berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Berdasarkan analisis data kemudian ditentukan harga  $F_{\text{tabel}}$  dengan melihat tabel distribusi F dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan dk pembilang 20 dan dk penyebut 20. Hasil uji homogenitas variansi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data dari Kedua Kelas Sampel

Kelas	$n - 1$	$F_{\text{hit}}$	$F_{\text{tab}}$	Hasil uji	Kriteria
Eksperimen	21-1=20	1,14	2,12	$F_{\text{hit}} \leq F_{\text{tab}}$	Data bervariasi homogen
Kontrol	21-1=20	1,14	2,12	$F_{\text{hit}} \leq F_{\text{tab}}$	

Dari analisis data pada Tabel 4, dapat dikatakan data hasil belajar kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa dari kedua kelas sampel tersebut dilakukan uji-t satu pihak, sesuai dengan teknik analisis data yang dikemukakan, statistik uji yang digunakan adalah uji t. Hasil uji hipotesis dari kedua kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Data dari Kedua Sampel

Kelas	N	$t_{\text{hit}}$	$t_{\text{tab}}$	Hasil uji	Kriteria
Eksperimen dan kontrol	21	1,81	1,68	$t_{\text{hit}} > t_{\text{tab}}$	$H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima

Dari Tabel 5, didapat  $t_{\text{hitung}} = 1,81$  dan  $t_{\text{tabel}} = 1,68$ , sehingga dapat dikatakan bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Dalam arti hasil belajar pemahaman konsep matematika siswa dengan penerapan LKS pada metode resitasi lebih baik daripada pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan metode resitasi tanpa LKS di SMPN 1 Hiliran Gumanti pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa dengan penerapan LKS pada

metode resitasi lebih baik daripada pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan metode resitasi tanpa LKS di SMPN 1 Hiliran Gumanti.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Chandra. 2007. "Penerapan Metode Resitasi dengan Media Work Sheet untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Gerung". *Laporan Penelitian*. 1(1):34-38.
- Depdiknas. 2008. *Penyusunan Butir Soal dan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Depdiknas.
- Iryanti, Puji. 2004. *Penilaian Unjuk Kerja*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Lestari, Novita. 2014. "Studi Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok". *Laporan Penelitian*. 1(1):24-26.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Muliyardi. 2002. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang: UNP Press.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Shadiq, Fadjar. 2009. *Kemahiran Matematika*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung. Tarsito.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syaodih . 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.